

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang banyak sehingga diperlukan usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri misalnya tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, atau penerimaan devisa. Lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan memiliki peran penting untuk meningkatkan penarikan dana dari masyarakat.

Pasar modal memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan salah satu bentuk investasi masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan kepada sektor-sektor produktif.

Menurut UU RI No 18 tahun 1995 pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau surat-surat berharga misalnya saham. Kebijakan pemerintah saja tidak dapat menjamin adanya perkembangan pasar yang memadai namun dibutuhkan partisipasi aktif baik dari perusahaan yang

akan menjual sahamnya maupun investor, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani perusahaan dalam mencari dana dengan investor yang akan menanamkan modalnya.

Investor mengharapkan imbalan berupa *return* dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, sebaliknya pihak perusahaan atau emiten dapat memperoleh alternatif sumber dana tanpa harus menunggu dana tersedia dari hasil operasi perusahaan. Menurut Khajar (2005) yang dikutip oleh Artatik (2007:17) untuk memperoleh *return* yang diharapkan setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan (emiten) dimana investor menanamkan modalnya, membeli surat berharga tersebut baik keuangan maupun non keuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*.

Tujuan utama investor menanamkan modal mereka di pasar modal adalah untuk mendapat *return* dari dana tersebut melalui dividen yang dibagikan serta kemungkinan memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli saham. Namun investasi di pasar modal juga mengandung risiko dimana semakin besar hasil yang diharapkan oleh investor, maka risiko yang dihadapi juga semakin besar. Investor akan cenderung memilih investasi dengan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat

risiko yang sama atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil.

Situasi politik dan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap investasi saham. Kondisi dalam negeri yang sedang berada dalam kemelut dan tidak stabil akan menimbulkan reaksi pada bursa saham dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor baik dari luar negeri maupun dalam negeri untuk berinvestasi. Dengan demikian para investor mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk suatu nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Naik turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran akan saham di pasar modal.

Menurut Pancawati Hardiningsih (2002:84) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Dalam perdagangan efek khususnya saham, investor perlu memiliki informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham untuk memperoleh *return* yang diharapkan. Tiap investor mengharapkan perolehan *return* yang maksimal. Berbagai usaha dilakukan agar harapan untuk mencapai *return* yang maksimal dapat terwujud, antara lain dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya seperti analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan dengan mengamati perubahan faktor analisis di masa lalu, sedangkan analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan

mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham (Husnan, 2001:315). Analisis fundamental terdiri dari 3 tahapan yaitu (Husnan, 2001:320):

1. Analisis ekonomi

Analisis ekonomi menyangkut penilaian umum perekonomian dan pengaruh potensial perekonomian terhadap *return* yang diperoleh.

2. Analisis industri

Analisis industri menyangkut pemahaman tentang sifat dan operasi suatu industri yang dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan industri tersebut.

3. Analisis perusahaan

Analisis perusahaan menyangkut penilaian terhadap kinerja dan keadaan keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar penilaian dan pengambilan keputusan bagi investor untuk memilih saham-saham perusahaan yang memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Salah satu alat analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan di masa lampau, saat sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio keuangan membantu investor untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2001:37) rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan

dari dua pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio keuangan dibagi menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah rasio pasar yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Pendapatan per saham atau *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan biasanya menjadi perhatian bagi pemegang saham khususnya calon investor dan manajemen perusahaan. *Earning Per Share* merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham beredar yang memperlihatkan seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen para pemilik perusahaan. Menurut Alwi (2003:77) yang dikutip oleh Artatik (2007:48) EPS memperlihatkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham biasa yang dikeluarkan perusahaan. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan (*return*) yang diterima pemegang saham. Dharmastuti (2004:17-18) menyatakan semakin tinggi EPS perusahaan akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi.

Price Earning Ratio (PER) merupakan hasil bagi antara harga saham di bursa dengan laba bersih dari tiap lembar saham. PER digunakan untuk mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan dan dianggap penting oleh investor karena jumlah laba yang dihasilkan menentukan

jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan nantinya. Apabila laba naik, ada kemungkinan bahwa dividen juga akan naik. Pada umumnya saham yang memiliki PER rendah dapat dikatakan sebagai saham murah. Rendahnya PER suatu saham bisa terjadi akibat menurunnya harga saham atau meningkatnya laba bersih. Menurut Cahyono (2000) yang dikutip oleh Artatik (2007:22) nilai PER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mencatat perolehan laba yang statis atau berada dalam industri yang berisiko tinggi. Sebaliknya, saham dengan PER tinggi menimbulkan terjadinya penurunan laba bersih dan seringkali dianggap investor bahwa perusahaan penerbit saham tersebut sedang berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS dan PER terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia khususnya saham-saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Pemilihan saham-saham perusahaan tersebut diharapkan dapat mewakili saham-saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena indeks LQ45 terdiri dari berbagai perusahaan yang bergerak di berbagai sektor. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN KATEGORI LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2007-2009”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang akan dianalisis adalah:

1. Apakah EPS dan PER berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS dan PER secara parsial terhadap *return* saham perusahaan kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh EPS dan PER secara simultan terhadap *return* saham perusahaan kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yakni:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

2. Bagi akademis, dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai pasar modal dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi calon investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi emiten, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan perusahaan khususnya tentang EPS dan PER.